

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman suku dan agama. Pancasila sebagai dasar negara memungkinkan setiap warga negaranya untuk memilih dan menjalankan ajaran agama yang mereka anut.¹ Undang-undang Dasar 1945 mengakui dan melindungi enam agama, yaitu Islam, Katolik, Protestan, Buddha, Hindu, dan Konghuchu.² Dalam hal tersebut, ada beberapa tempat umum yang terdapat bangunan Greja dan Masjid sangat berdekatan, salah satunya Kota Serang, Di Kota Serang terdapat bangunan Greja dan Masjid yang sangat berdekatan, tepatnya di alun - alun Kota Serang, selain itu terdapat juga di Ibu Kota Indonesia, tepatnya di pusat pemerintahan Republik Indonesia yaitu Jakarta Pusat. Hal tersebut dapat kita artikan betapa pentingnya memiliki sikap toleransi ataupun memahami ajaran dari pada Pluralisme. Mengingat masyarakat kita yang beragam, kemungkinan terjadinya konflik sangat tinggi. Keragaman agama, di satu sisi, bisa menyebabkan perpecahan di antara umat beragama,³

Namun kenyataannya masyarakat kita menyampingkan hal tersebut, seolah-olah, agama menjadi landasan motif kekerasan di antara berbagai pemeluk agama, disebabkan oleh penafsiran atas doktrin teologis yang merusak. Di sisi lain, persatuan yang diusung oleh sikap saling menghormati perbedaan yang ada. Agama tampaknya menjadi akar dari pola kekerasan di antara berbagai kelompok beragama, disebabkan oleh pemahaman yang merusak terhadap doktrin teologis.⁴ Salah satu peristiwa penting dalam dinamika kehidupan beragama dan kebangsaan di Indonesia adalah Aksi 212,

¹ Mohamad Taofan Dede Ari Sopandi, "Konsep Teologi Inklusif Nurcholish Madjid," *Jaqi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2019. P 60

² Renata Christha Auli, "Kebebasan Memeluk Agama Dan Kepercayaan Sebagai Hak Asasi Manusia," *Hukun Online.Com*, 2023.

³ Julita Lestari, "Pluralisme Agama Di Indonesia Tantangan Dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa," *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1 (2020): 29.

⁴ Dede Ari Sopandi, "Konsep Teologi Inklusif Nurcholish Madjid." P 60.

yang berlangsung pada 2 Desember 2016 di kawasan Monumen Nasional, Jakarta. Aksi ini melibatkan ratusan ribu umat Muslim dari berbagai daerah yang menuntut penegakan hukum atas pernyataan Gubernur DKI Jakarta nonaktif saat itu, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), yang dianggap telah melakukan penistaan terhadap agama Islam. Dalam konteks ini, muncul pertanyaan filosofis yang mendalam: bagaimana seharusnya moralitas keagamaan dipahami dan diwujudkan dalam masyarakat majemuk? Bagaimana nilai-nilai moral yang bersumber dari agama dapat berdialog secara sehat dengan semangat pluralisme yang menjunjung tinggi kebebasan beragama dan kesetaraan warga negara?⁵

Oleh karena itu kita sebagai makhluk fungsional yang diciptakan oleh Tuhan, manusia memiliki tanggung jawab atas semua tata kelola kehidupan. Perasaan kewajiban atau rasa "harus" memutuskan apa yang harus mereka lakukan. Manusia memiliki kemampuan untuk menjalankan setiap aspek kehidupannya sebagai konsekuensi dari kemanusiaannya. Ini karena manusia memiliki moral.⁶ Penggabungan antara filsafat moral dan nilai-nilai pluralisme sangat penting dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks Indonesia. Namun dalam hal ini Nurcholis Madjid atau yang akrab disapa Cak Nur merupakan salah satu tokoh Muslim Indonesia yang memiliki perhatian besar terhadap isu Moral dan Pluralisme. Beliau menggambarkan pluralisme sebagai kumpulan nilai yang membentuk sistem yang memberikan perspektif optimis dan positif terhadap kemajemukan.⁷ Beliau juga menyatakan, "*Indonesia adalah salah satu bangsa yang paling pluralis di dunia*". Dengan kata lain, orang Indonesia memiliki agama dan budaya yang paling beragam di dunia.⁸ Oleh karena itu, Nurcholis Madjid menekankan pentingnya pluralisme dalam masyarakat dengan mengajarkan sikap keterbukaan, penghargaan, dan penghormatan.

⁵ Hendrik Khoirul Muhid, "Rekam Jejak Reuni 212 Sejak 2016, Berikut Fakta-fakta Aksi 212". *Tempo.com*, 2 Desember 2024

⁶ Imam Mahdin, *Iman Dan Moral Dalam Pandangan Nurcholish Madjid* (Makasar: UIN Alauddin, 2014). P 47 – 48.

⁷ Fahrul Rozi, "Hakikat Pluarisme Di Indonesia Perspektif Nurcholish Madjid," *Jurnal Yaqzhan* 6, no. 1 (2020): 118–19.

⁸ Catur Widiat Moko, "Pluralisme Agama Menurut Nurcholis Madjid (1939-2005) Dalam Konteks KeIndonesiaan," *Mdina-Te* 16 (2017): 63.

Sehingga kita bersinergi dalam urusan sosial maupun agama untuk mencapai tujuan agama, menjadi santai dan terbuka terhadap segala hal.⁹ Beliau juga menyatakan gasgasannya tentang moral yaitu, “setiap manusia pada hakikatnya memiliki fitrah, dan karena fitrah ini diwakili oleh hati nurani (nurani, yang berarti nur atau cahaya), setiap individu memiliki potensi untuk benar dan baik”. Oleh karena itu, *husnudzon* prasangka baik harus didasarkan dan didahului oleh sikap positif dalam pergaulan sesama manusia dalam masyarakat. Karena itu, fitrah menghasilkan persepsi yang positif dan perspektif yang optimistis tentang manusia. Adanya aspek-aspek positif tentang manusia dan kemanusiaan didasarkan pada fitrah. Kenyataan asasi manusia terdiri dari segi-segi yang fitri, yaitu sifat dan nalurinya yang alami untuk mengenali kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kepalsuan, kesucian dan kekejian.¹⁰

Atas dasar pemikiran di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul

“PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL NURCHOLISH MADJID DAN KONTRIBUSINYA BAGI PLURALISME INDONESIA”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang kemudian akan menjawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep filsafat moral dalam pemikiran Nurcholish Madjid?
2. Bagaimana kontribusi pemikiran Nurcholish Madjid terhadap penguatan nilai-nilai pluralisme di Indonesia?
3. Bagaimana pemikiran filsafat moral Nurcholish Madjid menggabungkan unsur religius dan rasional?

⁹ Fahrul Rozi, *Hakikat Pluarisme Di Indonesia Perspektif Nurcholish Madjid* (Cirebon: IAIN Sykeh Nurjati, 2020). P 119.

¹⁰ Nurcholish Madjid, *Islam, Kemedernan Dan KeIndonesiaan* (Bandung: Mizan, 1992). P 27 – 28.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami konsep konsep filsafat moral dalam pemikiran Nurcholish Madjid.
2. Mengetahui kontribusi pemikiran Nurcholish Madjid terhadap penguatan nilai-nilai pluralisme di Indonesia.
3. Mengetahui pemikiran filsafat moral Nurcholish Madjid menggabungkan unsur religius dan rasional.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan ini terdapat manfaat yang bertujuan ke beberapa bidang, yaitu:

1. Manfaat Akademis: Sangat diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan tentang perkembangan ilmu aqidah dan filsafat Islam yang memuat filsafat moral khususnya dalam pemikiran Nurcholish Madjid tentang filsafat moral. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman kita tentang pluralisme, terutama dalam kaitannya dengan keberagaman agama dan budaya di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan sangat penting untuk pengembangan penelitian tentang toleransi dan hubungan antaragama.
2. Manfaat Pragmatif: Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antar kelompok masyarakat yang berbeda agama, budaya, dan etnis, yang mendorong kerukunan sosial yang lebih kuat. Ini juga dapat meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya pluralisme sebagai fondasi untuk membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghargai.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memahami skripsi tentang “Filsafat Moral Nurcholish Madjid dan Kontribusinya bagi Pluralisme Indonesia” Penulis memulai diskusi dengan filsafat moral dan pluralisme. Dalam buku-buku Nurcholish Madjid

"Islam, Kemodernan dan KeIndonesiaan" dan "Islam Doktrin dan Peradaban". Dalam buku-bukunya, Madjid menawarkan perspektif tentang bagaimana inklusivisme dan pluralisme agama sangat penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam. Nurcholish Madjid menginterpretasikan Islam sebagai sikap tunduk dan patuh kepada Tuhan, bukan sekadar institusi keagamaan, dalam konteks pluralisme. Ia percaya bahwa semua agama memiliki titik temu dalam arti ini, sehingga perbedaan agama tidak seharusnya menyebabkan konflik, tetapi sebaliknya harus dianggap sebagai kekayaan yang harus dihargai. Selain itu, Nurcholish Madjid mengecam fundamentalisme dan menekankan pentingnya dialog antaragama dalam pemikirannya. Dia melihat pluralisme sebagai kebhinekaan dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia. Oleh karena itu, filsafat moral Nurcholish Madjid tidak hanya membahas aspek individual dari iman dan moralitas, tetapi juga mendorong orang-orang untuk menciptakan harmoni dalam keragaman melalui sikap menghormati dan menghargai perbedaan satu sama lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasitotul Jannah mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Magelang pada tahun 2017 menghasilkan jurnal dengan judul "Nurcholish Madjid dan Pemikirannya (Diantara Kontribusi dan Kontroversi)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nurcholish Madjid memiliki kemampuan untuk menghidupkan kembali tradisi berpikir kritis di tengah stagnasi dinamika pemikiran Islam di Indonesia. Namun, Nurcholish Madjid, seperti semua pemikiran, memiliki pro dan kontra. Oleh karena itu, umat Islam layak menerima penghargaan dan penghargaan yang tulus dan tinggi terhadap segala kontribusinya. Dia tidak harus kehilangan kemampuan kritis umat Islam, seperti yang dia ajarkan sendiri. Ini memungkinkan pemikirannya untuk dilanjutkan, diaktualisasikan, dan bahkan diubah sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga umat Islam tidak lagi stagnan. Fokus jurnal ini adalah Nurcholish Madjid dan berbagai perspektifnya tentang kontribusi dan kontroversi. Penelitian ini juga membahas pemikiran

Nurcholish Madjid, tetapi yang ini berfokus pada filsafat moralnya dan kontribusinya untuk pluralisme di Indonesia.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Mahdin mahasiswa Universitas Islam Negeri Allauddin Makassar tahun 2014, skripsi berjudul "Iman dan Moral Dalam Pandangan Nurcholish Madjid". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iman adalah dasar keyakinan dalam keberagamaan setiap orang menunjukkan aspek moralitas yang harus ada dalam keberagamaan setiap orang. Sebagaimana dinyatakan oleh Nurcholish Madjid, Islam yang diwahyukan Tuhan sebagai rahmatan lil-alamin, yang berarti rahmat bagi alam semesta, harus diwujudkan dalam kesejatian yang mendalam. Menjadikan Islam sebagai agama al-Din al-Hanif adalah tujuan dari perjuangan ini. Untuk memmanifestasikan ke-hanifan Islam, pengertian dan penanaman pluralisme dalam setiap Muslim adalah moral utama yang harus diterapkan. Skripsi ini lebih berfokus pada perspektif Nurcholish Madjid tentang iman dan moral.¹²

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Midiar Halim yang berjudul "Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Pluralitas Beragama (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)" adalah hasil penelitian mahasiswa IAIN Manado pada tahun 2022. Hasil penelitian pemikiran Cak Nur dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Yang pertama adalah gagasan bahwa pluralitas beragama berasal dari pemahaman ahli kitab atau tiga agama samawi (Yahudi, Nasrani, dan Islam). Kedua, perspektif yang optimistis dan optimistis tentang kenyataan bahwa setiap manusia memiliki hak dasar untuk kebebasan dan kemerdekaan. Pendekatan ini didasarkan pada fakta bahwa fitrah, potensi yang ada dalam setiap manusia sejak lahir. Karena pemahaman ini, koeksistensi dan

¹¹ Nasitotul Janah, "Nurcholish Madjid Dan Pemikirannya (Diantara Kontribusi Dan Kontroversi)." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* XII, no. 1 (2017)

¹² Imam Mahdin, *Iman Dan Moral Dalam Pandangan Nurcholish Madjid*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (2014)

keragaman keagama muncul. Jurnal ini berkonsentrasi pada perspektif Nurcholish Madjid tentang pluralitas beragama.¹³

Salah satu mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2023 yang bernama Abdul Haris melakukan penelitian tesis dengan judul "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pemikiran Pluralisme Agama Nurcholish Madjid." Hasil studinya menunjukkan bahwa Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk beragama dan berkeyakinan sendiri. Tidak boleh ada gangguan atau pengaruh dari kekuatan apa pun. Salah satu kewajiban kita sebagai Muslim adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang baik, manusiawi, dan egaliter. Semua orang yang terlibat memiliki hak untuk memilih sendiri apakah dakwah itu diterima atau tidak, sehingga seseorang dengan kesadaran dapat mengikutinya atau menolaknya. Teologi inklusif, pandangan Nurcholish Madjid tentang pluralisme agama mengakui keragaman agama dan menghargai perbedaan. Menurut Nurcholish Madjid, adanya perbedaan bukan berarti kesatuan atau ketunggalan tidak dapat terwujud. Keadaan menjadi satu (menjadi satu) hanya relatif dan sementara. Oleh karena itu, pluralisme adalah keyakinan yang tidak hanya menerima, tetapi juga menghargai dan menghargai keadaan yang bervariasi. Memahami pluralisme agama berarti bahwa setiap orang yang menganut agama tertentu diharuskan untuk memahami hak dan eksistensi agama lain serta berpartisipasi dalam upaya untuk memahami persamaan dan perbedaan. Dalam tulisan ini, lebih banyak perhatian diberikan kepada perspektif al-Qur'an mengenai konsep pluralisme agama nurcholish madjid.¹⁴

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Zaprulkhan "Dialog dan Kerjasama Antar Umat Beragama dalam Perspektif Nurcholish Madjid" diterbitkan pada tahun 2018 oleh siswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Hasil penelitiannya, Nurcholish Madjid memberikan dasar

¹³ Midiar Halim, "Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Pluralitas Beragama (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)," *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 3 (2002).

¹⁴ Abdul Haris, "Perspektif Al-Qur`An Tentang Pemikiran Pluralisme Agama Nurcholish Madjid," *INSTITUT PTIQ Jakarta*, (2023).

bagi percakapan dan kerja sama yang didasarkan pada keprihatinan yang sama tentang kemanusiaan. Menurut Cak Nur, dialog dan kerjasama tidak hanya harus memiliki sandaran (tanggung jawab) vertikal kepada Tuhan, tetapi juga harus bermuara pada kebaikan dan keuntungan kemanusiaan secara keseluruhan, melampaui batas agama, keyakinan, agama, ras, budaya, dan bangsa. Setiap pemeluk agama harus memiliki tanggung jawab global, yaitu memiliki solidaritas dengan penderitaan kemanusiaan secara keseluruhan. Di sini, martabat manusia itu sendiri sebagai anugerah istimewa dari Tuhan adalah pusat perhatian, penghormatan, dan kepedulian kita.¹⁵

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang pemikiran Filsafat moral Nurcholish Madjid dan kontribusinya bagi pluralisme Indonesia.

1. Filsafat Moral Nurcholish Madjid

Nurcholish Madjid melihat moralitas sebagai fondasi penting dalam kehidupan beragama dan berbangsa karena dia percaya bahwa moralitas berkaitan dengan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh semua orang, terlepas dari agama mereka. Dia menekankan bahwa keadilan dan kebijaksanaan adalah sifat moral yang harus dimiliki oleh setiap orang, yang harus diarahkan untuk membangun sikap saling menghargai.¹⁶

2. Konsep Pluralisme menurut Nurcholish Madjid

Dalam konsep pluarisme menurut pandangan Nurcholish Madjid terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Teologi Inklusif

Nurcholis Madjid juga tidak mengatakan bahwa semua agama memiliki kebenaran yang absolut; justru dalam ajaran agama lain, ada hal-

¹⁵ Zaprul Khan, "Dialog Dan Kerjasama Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Nurcholish Madjid," *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 9 (2018).

¹⁶ Imam Mahdin, *Iman Dan Moral Dalam Pandangan Nurcholish Madjid*.

hal serupa juga dalam agama Islam. Namun, kita tidak menafikkan Islam sebagai agama kita sendiri dalam konteks ini. Oleh karena itu, Nurcholish Madjid menekankan pentingnya pluralisme dalam masyarakat dengan mengajarkan sikap keterbukaan, penghargaan, dan penghormatan. Selain itu, ia menyatakan bahwa Islam harus memiliki pegangan terhadap keterbukaan, penerimaan perbedaan, toleransi, dan inklusi. Ini berarti bahwa Islam harus menerima adanya agama, kitab suci, dan nabi yang berbeda. Untuk mencapai tujuan agama, baik dalam urusan sosial maupun agama, kita bekerja menjadi santai dan terbuka terhadap semua hal, membantu orang yang menganut agama lain dalam urusan sosial. Selain itu, Nurcholish Madjid optimistis dengan apa yang disebut sebagai puncak “titik temu” semua agama, bukan orang beragama.¹⁷

b. Kontribusi bagi Pluralisme Indonesia

Melalui beberapa cara, Nurcholish Madjid berkontribusi besar terhadap pemahaman pluralisme di Indonesia. Yang pertama adalah Pembaharuan Pemikiran: teologi inklusif dikembangkan, dan konsep teologi inklusif memungkinkan kesadaran tentang adanya nilai kebenaran dalam berbagai syariat. Untuk membangun masyarakat sejahtera, Nurcholish Madjid sangat berkontribusi pada konsep teologi inklusif. Teori ini dibangun berdasarkan sikap apokaliptisisme dan keadaan umat Islam di Indonesia.¹⁸

Selain itu, ia mendorong percakapan antara orang-orang dari berbagai agama sebagai cara untuk membangun kesepahaman dan kerukunan antarumat beragama. Menurut Nurcholish Madjid, salah satu langkah yang harus dilakukan untuk membangun hubungan dialogis antar umat beragama adalah mencari titik temu, landasan bersama, atau apa yang disebut "kalimah sawa" dalam Al-Qur'an. Menurut Cak Nur, istilah "kalimah sawa" dalam bahasa Arab berarti kalimat, ide, atau prinsip yang sama, atau ajaran yang menjadi platform bersama bagi berbagai kelompok

¹⁷ Rozi, *Hakikat Pluarisme Di Indonesia Perspektif Nurcholish Madjid*, 2020. P 118

¹⁸ Dede Ari Sopandi, “Konsep Teologi Inklusif Nurcholish Madjid.” P 64.

manusia. Dalam kitab suci, Allah memerintahkan Nabi Muhammad, rasul-Nya, untuk mengajak orang lain dari berbagai agama untuk berkumpul di tempat yang sama:

“Katakan (olehmu, Muhammad), “Wahai para penganut kitab suci, marilah semuanya menuju ajaran bersama antara kami dan kamu sekalian, yaitu bahwa kita tidak menyembah kecuali Tuhan dan tidak memperserikatkan-Nya kepada sesuatu apapun, dan kita tidak mengangkat sesama kita sebagai Tuhan-Tuhan selain Tuhan Yang Maha Esa (Allah)”. Tetapi jika mereka (para penganut kitab suci) itu menolak, katakanlah olehmu sekalian (engkau dan para pengikutmu), “Jadilah kamu sekalian (wahai para penganut kitab suci) sebagai saksi bahwa kami adalah orang-orang yang pasrah kepada-Nya (muslimun)” (QS. 3: 64).¹⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode yang digunakan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) akan digunakan untuk mengkaji secara mendalam pemikiran moral Nurcholish Madjid dan kontribusinya bagi pluralism Indonesia.

2. Sumber Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data penelitian, yaitu: Sumber data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer : Sumber data primer didapat langsung dari sumber pertama yaitu buku "Islam, Kemodernan dan KeIndonesiaan karya Nurcholish Madjid ".

¹⁹ Zaprul Khan, "Dialog Dan Kerjasama Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Nurcholish Madjid." P 156.

- b. Sumber data Sekunder : Data sekunder adalah sumber data pendukung yang akan diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, penelitian terdahulu, dan sumber - sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data akan dilakukan melalui studi pustaka (library research), di mana peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini meliputi penelusuran dan identifikasi sumber-sumber seperti buku, jurnal, manuskrip, artikel, dan dokumen lainnya yang membahas tentang pemikiran moral Nurcholish Madjid dan kontribusinya bagi pluralism Indonesia. Sumber – sumber tersebut dapat diperoleh dari perpustakaan, pusat kajian, arsip, maupun sumber – sumber online terpercaya.

Sebagai data primer, teks “Islam, Kemodernan dan KeIndonesiaan karya Nurcholish Madjid” akan menjadi fokus utama dalam pengumpulan data.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yaitu bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum yang berkaitan dengan penelitian. Maka peneliti membagi menjadi beberapa pembahasan, berikut rincian sistematikanya:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian, selain itu terdapat juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua, merupakan pembahasan riwayat hidup Nurcholish Madji, pemikiran-pemikirannya. Bab ketiga, pada bab ini membahas tentang filsafat moral, prinsip-prinsip filsafat moral, filsafat moral menurut Nurcholish Madjid. Bab keempat, konsep – konsep pluralisme Nurcholish Madjid, pluralisme dalam konteks Indonesia, dan kontribusinya. Bab kelima,

merupakan akhir dari penulisan hasil penelitian yang berisi kesimpulan hasil pembahasan dan saran dari penulis.